

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga akan membahas mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitiannya adalah *quasi eksperimen*. Desain *quasi eksperimen* bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengontrol semua variabel relevan (Sugiyono, 2013:114).

Jenis desain *quasi eksperimen* yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya menggunakan desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Adapun desain penelitian tipe *Nonequivalent Control Group Design* dapat dilihat sebagai berikut (Asdar, 2018).

Tabel 3. 1 Nonequivalent Control Group Design

Group	Pretest	Perlakuan	Posttest
Experiment	O ₁	X	O ₂
Control	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

X = Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dengan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa

O₁ = Keadaan awal (*pre-test*) kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

O₂ = Keadaan akhir (*post-test*) kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.

O₃ = Keadaan awal (*pre-test*) kelompok kontrol.

O₄ = Keadaan akhir (*post-test*) kelompok kontrol.

Pemberian perlakuan (treatment) berupa penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur dilaksanakan pada kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran secara konvensional. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kesetaraan kelompok mengenai keterampilan menulis teks prosedur siswa. *Post-test* dilakukan pada akhir penelitian setelah diberikan perlakuan untuk mendapatkan hasil keterampilan menulis teks prosedur siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Cikampek Utara 1 yang bertempat di Jalan Stasiun No. 51, Kelurahan Cikampek Utara, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Dengan jumlah 25 siswa pada kelas kontrol dan 25 siswa di kelas eksperimen.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi juga dapat diartikan sebagai kelompok yang lebih besar jumlahnya dan biasanya yang dipakai untuk menggeneralisasikan hasil penelitian (Asdar, 2018). Populasi juga memiliki jangkauan yang luas dan seorang peneliti tentu akan memiliki keterbatasan, seperti dalam hal biaya, tenaga, serta waktu. Sehingga seorang peneliti perlu membatasi jangkauan penelitiannya dengan cara menarik sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Cikampek Utara 1 yang terdiri dari 4 kelas, yaitu IV A, IV B, IV C, dan IV D. Dasar pemilihan populasi ini yaitu dari adanya permasalahan rendahnya keterampilan menulis teks prosedur bahasa Indonesia di kelas IV.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila jumlah populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk meneliti semua populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hal-hal yang telah dipelajari atau diteliti pada sampel, maka kesimpulannya akan berhubungan dengan populasi.

Dalam menentukan sampel untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian yang dipilih secara acak, peserta didik dilibatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan dipilih berdasarkan kelas yang tersedia secara dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih berdasarkan: 1) peserta didik kelas IV berada di rentang usia 9-10 tahun sehingga masih tergolong kepada tahap operasional konkret sesuai dengan teori piaget; 2) rekomendasi dari pihak sekolah karena kelas IV A dan IV B sedang diteliti oleh mahasiswa yang lain; 3) seluruh peserta didik memiliki kesamaan karakteristik dimana peserta didik diterima di sekolah tersebut dengan aturan yang diberlakukan oleh pemerintah daerah di Kabupaten Karawang

Sampel dalam penelitian ini adalah 25 siswa dari masing-masing kelas IV C sebagai kelas kontrol dan IV D sebagai kelas eksperimen SDN Cikampek Utara 1.

Tabel 3. 2

Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
	Laki-laki	Perempuan	
IV C	12 Siswa	13 Siswa	25 Siswa
IV D	12 Siswa	13 Siswa	25 Siswa
Jumlah			50 Siswa

Keterangan:

Kelas IV C sebagai kelas kontrol

Kelas IV D sebagai kelas eksperimen

3.4 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap peningkatan keterampilan menulis teks prosedur siswa dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan non tes. Instrumen tes yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai keterampilan menulis teks prosedur, sedangkan instrumen non tes digunakan untuk mengamati dan menganalisis aktivitas peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

Millawaty Ginting, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum data dikumpulkan, peneliti melaksanakan tes kemampuan keterampilan menulis teks prosedur yang digunakan untuk mengetahui keterampilan awal menulis teks prosedur peserta didik.

Data yang diperlukan untuk menguji keefektifan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan alat pengumpulan data. Kualitas data yang diperoleh tergantung dengan kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Kedudukan data dalam penelitian sangat penting, karena ketepatan data dapat mempengaruhi ketepatan pengambilan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang terdiri dari: (1) keterampilan menulis teks prosedur; (2) lembar observasi; dan (4) dokumentasi. Terdapat kisi-kisi pada instrumen tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Penelitian

Variabel yang diukur	Instrumen	Sumber data
Keterampilan menulis teks prosedur	Tes uraian	Siswa
Kegiatan yang menggunakan model PjBL	Observasi dan dokumentasi	Siswa dan Guru

3.4.1 Tes

Tes merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengukuran. tes digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pertanyaan tes penelitian berguna untuk membandingkan keterampilan menulis teks prosedur kelas IV sebelum maupun sesudah perlakuan. Dalam pelaksanaan penelitian, tes diberikan dalam bentuk tertulis. Peneliti memberikan dua tes, *pretest* dan *posttest* kepada siswa. Soal *pretest* untuk mengukur keterampilan menulis teks prosedur sebelum *treatment*, dan *posttest* digunakan untuk menilai apakah ada perubahan setelah diberikan *treatment* kepada siswa.

Mengukur keterampilan menulis teks prosedur siswa dilakukan tes dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan Tes merupakan alat untuk

mengukur tingkat kemampuan seseorang melalui pertanyaan atau tugas yang harus dijawab. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan untuk menentukan atau mengukur hasil belajar peserta didik. Tes formatif berupa uraian dilakukan pada dua waktu yang telah ditentukan, yaitu sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*).

Tabel 3. 4
Indikator Tes

Aspek Menulis Teks Prosedur	Indikator	Bentuk Soal
Struktur Teks Prosedur	1.1 Siswa dapat menentukan tujuan berupa kata-kata atau kalimat tentang maksud dari petunjuk tertentu. 1.2 Siswa dapat menentukan alat dan bahan berupa peralatan atau bahan-bahan yang diperlukan untuk mengikuti petunjuk atau suatu resep. 1.3 Siswa dapat menentukan langkah-langkah berupa kalimat-kalimat perintah yang disusun secara sistematis, dari awal kegiatan sampai selesai.	Tes Uraian

Tabel 3. 5
Pedoman Penskoran Menulis Teks Prosedur

No.	Indikator Tes	Jawaban Siswa	Skor
1.	Siswa dapat menentukan tujuan berupa kata-kata atau kalimat tentang maksud dari petunjuk tertentu.	Sudah mampu menuliskan tujuan dengan tepat, jelas, menggunakan kalimat efektif dan ketepatan ejaan/ tanda baca.	4

Millawaty Ginting, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Indikator Tes	Jawaban Siswa	Skor
		Mampu menuliskan tujuan dengan memuat 3 aspek (tepat, jelas, menggunakan kalimat efektif dan ketepatan ejaan/tanda baca)	3
		Hanya mampu menuliskan tujuan dengan memuat 2 aspek (tepat, jelas, menggunakan kalimat efektif dan ketepatan ejaan/tanda baca).	2
		Hanya mampu menuliskan tujuan dengan memuat 1 aspek (tepat, jelas, menggunakan kalimat efektif dan ketepatan ejaan/tanda baca).	1
2.	Siswa dapat menentukan alat dan bahan berupa peralatan atau bahan-bahan yang diperlukan untuk mengikuti petunjuk atau suatu resep.	Sudah mampu menuliskan alat dan bahan dengan lengkap, sesuai dengan kebutuhan, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan ketepatan ejaan/ tanda baca).	4
		Mampu menuliskan alat dan bahan dengan memuat 3 aspek (lengkap, sesuai dengan kebutuhan, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan	3

No.	Indikator Tes	Jawaban Siswa	Skor
		benar, dan ketepatan ejaan/ tanda baca).	
		Mampu menuliskan alat dan bahan dengan memuat 2 aspek (lengkap, sesuai dengan kebutuhan, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan ketepatan ejaan/ tanda baca).	2
		Hanya mampu menuliskan alat dan bahan dengan memuat 1 aspek (lengkap, sesuai dengan kebutuhan, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan ketepatan ejaan/ tanda baca).	1
3.	Siswa dapat menentukan langkah-langkah berupa kalimat-kalimat perintah yang disusun secara sistematis, dari awal kegiatan sampai selesai.	Sudah mampu menuliskan langkah-langkah dengan rinci, sesuai dengan topik yang dibahas, menggunakan kalimat efektif dan ketepatan ejaan/tanda baca.	4
		Mampu menuliskan langkah-langkah dengan dengan memuat 3 aspek (rinci, sesuai dengan topik yang dibahas, menggunakan kalimat efektif dan ketepatan ejaan/tanda baca).	3

No.	Indikator Tes	Jawaban Siswa	Skor
		Mampu menuliskan langkah-langkah dengan dengan memuat 2 aspek (rinci, sesuai dengan topik yang dibahas, menggunakan kalimat efektif dan ketepatan ejaan/tanda baca).	2
		Hanya mampu menuliskan langkah-langkah dengan dengan memuat 1 aspek (rinci, sesuai dengan topik yang dibahas, menggunakan kalimat efektif dan ketepatan ejaan/tanda baca).	1
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$			Skor maksimal = 12

(Diadaptasi dari Kosasih, 2020)

3.4.2 Non Tes

Non tes merupakan alat ukur untuk memberikan penilaian terhadap seseorang melalui pengamatan secara sistematis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Kegiatan observasi digunakan untuk sebagai acuan dalam mengamati dan pencatatan hal-hal yang terjadi selama kegiatan penelitian berlangsung, dan pada penelitian ini menggunakan 2 observasi yaitu observasi guru dan observasi siswa di dalam kelas kontrol dan eksperimen. Selain observasi, dokumentasi juga diperlukan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, foto, atau karya-karya monumental.

Tabel 3. 6

Format Observasi Guru Kelas Eksperimen

No	Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Pendahuluan	Guru mengelola kelas untuk memulai kegiatan belajar			
		Guru mengecek kesiapan belajar siswa			
		Guru memberikan apersepsi, yaitu bertanya mengenai topik yang akan dipelajari yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari			
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari			
		Melakukan <i>ice breaking</i> (pemanasan) untuk meningkatkan semangat belajar			
2.	Inti	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok			
		Guru menampilkan sebuah video permasalahan yang harus didiskusikan oleh siswa menggunakan proyektor			

No	Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tidak	
		Guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah yang akan diselesaikan			
		Guru memberikan LKPD sebagai bentuk arahan kegiatan pembelajaran kepada siswa			
		Guru membimbing siswa untuk menemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan			
		Guru menetapkan kesepakatan bersama mengenai <i>timeline</i> dan <i>deadline</i>			
		Guru membimbing siswa melakukan percobaan sederhana untuk menguji solusi dari permasalahan			
		Guru menyampaikan kepada siswa untuk membawa alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan percobaan atau pembuatan proyek			

No	Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tidak	
		Guru mengamati proses kegiatan percobaan atau pembuatan proyek			
		Guru membantu siswa apabila mereka mengalami kesulitan			
		Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil pengamatan, percobaan, atau proyek yang dibuat oleh siswa			
		Guru memberikan apresiasi hasil pengamatan atau proyek yang telah dibuat oleh siswa			
3.	Penutup	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran			
		Guru memberikan motivasi kepada siswa			
		Guru melakukan doa sebelum pembelajaran berakhir			

Tabel 3. 7

Format Observasi Siswa Kelas Eksperimen

No	Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Pendahuluan	Siswa membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai			
		Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran			
		Siswa menjawab apersepsi yang diberikan guru, yaitu jawab mengenai topik yang akan dipelajari yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari			
		Siswa menyimak tujuan dan manfaat pembelajaran yang disampaikan guru			
		Melakukan <i>ice breaking</i> (pemanasan) untuk meningkatkan semangat belajar			
2.	Inti	Siswa duduk berkelompok			
		Siswa menyimak sebuah permasalahan yang harus didiskusikan bersama kelompok			
		Siswa bersama kelompoknya			

No	Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tidak	
		merumuskan masalah yang akan diselesaikan			
		Siswa menerima LKPD sebagai bentuk arahan kegiatan pembelajaran			
		Siswa dengan bimbingan guru dapat menemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan			
		Siswa bersama guru menetapkan kesepakatan bersama mengenai <i>timeline</i> dan <i>deadline</i>			
		Siswa dengan bimbingan guru melakukan percobaan sederhana untuk menguji solusi dari permasalahan			
		Siswa membawa alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan percobaan atau pembuatan proyek			
		Siswa dengan kelompoknya bekerja sama untuk melakukan kegiatan percobaan atau pembuatan proyek			

No	Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tidak	
		Siswa dibantu oleh guru apabila mereka mengalami kesulitan			
		Siswa dengan bimbingan guru dapat mempresentasikan hasil pengamatan, percobaan, atau proyek yang telah dibuat			
		Siswa menyimak apresiasi hasil pengamatan atau proyek yang telah dibuat			
3.	Penutup	Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran			
		Siswa menyimak motivasi dari guru			
		Siswa membaca doa untuk menutup kegiatan pembelajaran			

Tabel 3. 8

Format Observasi Guru Kelas Kontrol

No	Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Pendahuluan	Guru mengelola kelas untuk memulai kegiatan belajar			

No	Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tidak	
		Guru mengecek kesiapan belajar siswa			
		Guru memberikan apersepsi, yaitu bertanya mengenai topik yang akan dipelajari yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari			
		Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran			
		Melakukan <i>ice breaking</i> (pemanasan) untuk meningkatkan semangat belajar			
2.	Inti	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok			
		Guru menampilkan sebuah video permasalahan yang harus didiskusikan oleh siswa menggunakan proyektor			
		Guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah yang akan diselesaikan			
		Guru memberikan LKPD sebagai bentuk arahan			

No	Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tidak	
		kegiatan pembelajaran kepada siswa			
		Guru membimbing siswa untuk menemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan			
		Guru membimbing siswa melakukan percobaan sederhana untuk menguji solusi dari permasalahan			
		Guru menyampaikan kepada siswa untuk membawa alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan percobaan atau pembuatan proyek			
		Guru mengamati proses kegiatan percobaan atau pembuatan proyek			
		Guru mengamati proses kegiatan percobaan atau pembuatan proyek			
		Guru membantu siswa apabila mereka mengalami kesulitan			
		Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil			

No	Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tidak	
		pengamatan, percobaan, atau proyek yang dibuat oleh siswa			
		Guru memberikan apresiasi hasil pengamatan atau proyek yang telah dibuat oleh siswa			
3.	Penutup	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran			
		Guru memberikan motivasi kepada siswa			
		Guru melakukan doa sebelum pembelajaran berakhir			

Tabel 3. 9

Format Observasi Siswa Kelas Kontrol

No	Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Pendahuluan	Siswa membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai			
		Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran			
		Siswa menjawab apersepsi yang diberikan			

No	Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tidak	
		guru, yaitu jawab mengenai topik yang akan dipelajari yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari			
		Siswa menyimak tujuan dan manfaat pembelajaran yang disampaikan guru			
		Melakukan <i>ice breaking</i> (pemanasan) untuk meningkatkan semangat belajar			
2.	Inti	Siswa duduk berkelompok			
		Siswa menyimak sebuah permasalahan yang harus didiskusikan bersama kelompok			
		Siswa bersama kelompoknya merumuskan masalah yang akan diselesaikan			
		Siswa menerima LKPD sebagai bentuk arahan kegiatan pembelajaran			
		Siswa dengan bimbingan guru dapat menemukan solusi yang tepat dalam			

No	Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tidak	
		menyelesaikan permasalahan			
		Siswa dengan bimbingan guru melakukan percobaan sederhana untuk menguji solusi dari permasalahan			
		Siswa bersama kelompoknya menuliskan cara pembuatan makanan sehat.			
		Siswa dengan kelompoknya bekerja sama untuk melakukan kegiatan percobaan atau pembuatan proyek			
		Siswa dibantu oleh guru apabila mereka mengalami kesulitan			
		Siswa dengan bimbingan guru dapat mempresentasikan hasil pengamatan, percobaan, atau proyek yang telah dibuat			
		Siswa yang tidak presentasi menanggapi atau memberikan			

No	Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas	Terlaksana		Keterangan
			Ya	Tidak	
		argumen hasil kerja kelompok lain.			
		Siswa menyimak apresiasi hasil pengamatan atau proyek yang telah dibuat			
3.	Penutup	Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran			
		Siswa menyimak motivasi dari guru			
		Siswa membaca doa untuk menutup kegiatan pembelajaran			

Jumlah skor yang di peroleh	
Skor Maksimal	
Presentase	
Presentase skor	$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$
Skor akhir	

Keterangan:

Keterlaksanaan	Skor	Keterangan
Ya	1	Apabila guru atau siswa melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang di amati
Tidak	0	Apabila guru atau siswa tidak melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang di amati

3.4.3 Pengembangan Instrumen

Sebelum melakukan tes keterampilan menulis teks prosedur pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, instrumen tersebut diuji terlebih dahulu pada siswa

Millawaty Ginting, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas V yang telah mempelajari materi tentang teks prosedur. Peneliti mengkonsultasikan kisi-kisi instrumen kepada dosen pembimbing dan melakukan *judgement expert*. *Judgement expert* diusulkan kepada dosen ahli Bahasa untuk mendapatkan saran dan pertimbangan untuk memperbaiki instrumen penelitian jika terdapat ketidaksesuaian yang akan digunakan dan penelitian ini telah divalidasi oleh Ibu Dr. Neneng Sri Wulan, M. Pd. seperti yang telah dilampirkan pada Lampiran C.8. selanjutnya dilakukan uji yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda. Uji instrumen ini dilakukan terhadap 29 responden yaitu siswa kelas V sekolah dasar. Berikut penjelasan uji yang digunakan sebagai berikut:

3.4.3.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian instrumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian. Menurut Sugiyono (2013) suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuatu hal yang seharusnya diukur. Dalam perhitungan uji validitas ini menggunakan *Software SPSS*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Masukkan data-data di bagian *data view*;
- 2) Pilih *Analyze*;
- 3) Pilih *Correlate*;
- 4) Pilih *Bivariate*;
- 5) Pilih semua data, lalu pindahkan ke *Variables*;
- 6) Pilih OK.

Kevalidan atau kesesuaian instrumen tiap butir soal dapat dilihat dari nilai signifikansi (2 tailed) dengan sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka instrumen dikatakan valid
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$. Maka instrumen dikatakan tidak valid

Validitas instrumen memiliki ketentuan kategori yang mengacu pada distribusi koefisien menurut Nurgana (dalam Jakni, 2016) sebagai berikut:

Tabel 3. 10

Koefisien Korelasi Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat Baik
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi	Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup	Cukup Baik
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Buruk
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Buruk

Uji validitas instrumen tes diberikan secara langsung kepada siswa kelas IV dengan membagikan soal tes dengan jumlah 3 butir soal uraian. Pada uji ini jumlah responden sebanyak 29 siswa dengan taraf signifikan 5%, sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,456. Setelah dilakukan uji coba, diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3. 11

Hasil Uji Validitas Butir Soal

No. Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Korelasi	Interpretasi	Keterangan	Keputusan
1	0,765	0,355	Tinggi	Baik	Valid	Digunakan
2	0,753	0,355	Tinggi	Baik	Valid	Digunakan
3	0,729	0,355	Tinggi	Baik	Valid	Digunakan

Dari hasil uji validitas tes yang ditunjukkan pada Tabel 3.11 di atas menunjukkan bahwa seluruh butir soal tersebut signifikan atau dikatakan seluruh butir soal valid dan seluruh butir soal tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana konsistensi instrumen jika dipergunakan secara berulang. Menurut Sugiyono (2013) uji reabilitas diperlukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat dipercaya atau tidak.

Dalam perhitungan uji reliabilitas ini akan menggunakan *software* SPSS. Berikut langkah-langkah yang digunakan:

- 1) Masukkan data-data di bagian *data view*;
- 2) Pilih *Analyze*;
- 3) Pilih *Scale*
- 4) Pilih *Reliability Analysis*;
- 5) Pilih semua data lalu pindahkan ke *Item*, kecuali Skor Total;
- 6) Pilih *Statistic*;
- 7) Pilih *Scale if item deleted*;
- 8) Pilih *Continue*;
- 9) Pilih OK.

Reliabilitas instrumen dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* dengan kriteria jika nilai *Cronbach alpha* $< 0,6$ maka instrumen tidak *reliable*, sedangkan jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,6$ maka instrumen *reliable*. Berikut klasifikasi interpretasi reliabilitas yang digunakan menurut Guilford (dalam Suherman, 2003).

Tabel 3. 12

Klasifikasi Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Realibitas
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Tetap
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi	Cukup Tetap
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang	Tetap
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak Tetap
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Tidak Tetap

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas berbantuan dengan *software spss* pada instrumen keterampilan menulis teks prosedur, diperoleh hasil uji reliabilitas soal pada tabel berikut.

Tabel 3. 13

Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi Reliabilitas	Kriteria Korelasi Reliabilitas	Interpretasi Reliabilitas
------------------------------------	-----------------------------------	------------------------------

0,616	Tinggi	Cukup Tetap
-------	--------	-------------

Pada Tabel 3.13 diketahui hasil reliabilitas tes yaitu 0,616 yang menunjukkan bahwa instrumen soal dapat digunakan dalam penelitian karena korelasi yang tinggi.

3.4.3.3 Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengukur seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan pula tidak terlalu mudah. Dalam perhitungan uji tingkat kesukaran ini akan menggunakan *software* SPSS dengan menghitung nilai rata-rata setiap butir soal lalu dibagi nilai maksimum setiap butir soal. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Masukkan data-data di bagian data *view*;
- 2) Pilih *Analyze*;
- 3) Pilih *Descriptive Statistics*;
- 4) Pilih *Frequencies*;
- 5) Pilih semua data lalu pindahkan ke kolom *Variables*, kecuali Skor Total;
- 6) Pilih *Statistics*;
- 7) Pilih *Mean*;
- 8) Pilih *Continue*;
- 9) Pilih OK.

Tingkat kesukaran tiap butir soal dapat dilihat dari nilai tingkat kesukaran dengan kriteria rentang 0,00-0,30 butir soal kategori sukar, rentang 0,31-0,70 butir soal kategori sedang, dan rentang 0,71-1,00 butir soal kategori mudah. Berdasarkan Lestari dan Yudhanegara (2017) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 14
Indeks Kesukaran

Koefisien Kesukaran	Interpretasi
IK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah

IK = 1,00	Sangat Mudah
-----------	--------------

Dari hasil uji indeks kesukaran pada instrumen tes yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 15
Hasil Uji Indeks Kesukaran

No. Butir Soal	Koefisien Kesukaran Per-Butir Soal	Interpretasi Kesukaran Per-Butir Soal
1	0,76	Mudah
2	0,75	Mudah
3	0,79	Mudah

3.4.3.4 Uji Daya Beda

Uji daya beda dilakukan untuk mengukur soal dalam membedakan siswa yang sudah menguasai materi dengan siswa yang belum menguasai materi. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu soal tersebut dalam membedakan siswa yang sudah menguasai materi dengan siswa yang belum menguasai materi. Dalam perhitungan uji daya beda ini akan menggunakan *software* SPSS. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Masukkan data-data di bagian data *view*;
- 2) Pilih *Analyze*;
- 3) Pilih *Scale*;
- 4) Pilih *Reliability Analysis*;
- 5) Pilih semua data lalu pindahkan ke kolom *Item*, kecuali Skor Total;
- 6) Pilih *Statistic*;
- 7) Pilih *Item, Scale, Scale if item deleted*;
- 8) Pilih *Continue*;
- 9) Pilih OK.

Daya beda dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* dengan kriteria rentang 0,00-0,19 kategori soal diperbaiki, tentang 0,20-0,29 kategori soal diterima, tentang 0,30-0,39 kategori soal baik, dan rentang 0,40-1,00 kategori soal

sangat baik. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017), daya pembeda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 16
Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Dari hasil uji daya beda pada instrumen tes yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 17
Hasil Daya Pembeda

No. Butir Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,480	Baik
2	0,415	Baik
3	0,380	Cukup

Berdasarkan Tabel 3.17 di atas, diperoleh hasil uji daya instrumen tes yang bervariasi yaitu 2 soal memiliki daya pembeda dengan kriteria baik dan 1 soal dengan kriteria cukup.

3.5 Prosedur Penelitian

Terdapat empat tahapan yang dilalui pada prosedur penelitian ini ialah sebagai berikut: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah urutan pelaksanaan setiap tahapan:

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah sebagai berikut:

1. Studi literatur dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di penelitian sebelumnya.

2. Mengidentifikasi masalah, setelah studi literatur muncul masalah yang menjadi objek penelitian. Hasil dari kegiatan ini menghasilkan sebuah proposal penelitian.
3. Seminar proposal penelitian di UPI kampus Purwakarta yang dilanjutkan dengan perbaikan proposal penelitian yang diinstruksikan dosen penguji seminar proposal.
4. Bimbingan dengan dosen dan penyusunan instrumen penelitian serta *judgment* instrumen kepada dosen ahli bidang bahasa.
5. Proses perizinan tempat yang dilakukan secara langsung. Setelah mendapat persetujuan dan diterima oleh kepala sekolah tempat penelitian, maka peneliti langsung melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Berikut di bawah ini merupakan tahapan pelaksanaan penelitian:

1. *Pretest*

Pretest dilaksanakan terhadap siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur sekolah dasar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. *Treatment*

Treatment dilakukan setelah dilakukannya *Pretest*. Pada siswa kelas eksperimen diberikan *treatment* model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penerapan model dilakukan sebanyak dua kali pembelajaran.

3. *Posttest*

Kegiatan *Posttest* dilakukan kepada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis teks prosedur siswa sekolah dasar setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

3.5.3 Tahap Analisis Data

Tahap ini semua data yang diperoleh dari awal (*pretest*) sampai akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dianalisis. Proses analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) sebagaimana hipotesis yang ditentukan sebelumnya.

3.5.4 Tahap Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada tahapan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan dari semua pengamatan dan informasi yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Dilanjutkan dengan memberikan saran kepada pihak yang terlibat dengan hasil penelitian dan diakhiri dengan menyusun laporan penelitian.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang didasarkan pada data yang terkumpul. Pada penelitian ini data yang diperoleh terdiri dari dua jenis data yang akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif akan diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis teks prosedur siswa pada *pretest* dan *posttest*. Sedangkan data kualitatif akan diperoleh dari hasil wawancara, jurnal harian, dan dokumentasi. Data kuantitatif dan kualitatif tersebut nantinya akan dianalisis melalui langkah-langkah berikut:

3.6.1 Analisis Data Kuantitatif

1. Analisis Data Secara Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu bentuk analisis data penelitian yang menguji generalisasi hasil penelitian dengan menggunakan sampel tunggal. Statistik deskriptif dapat membantu menjelaskan dan mendeskripsikan subjek yang diteliti dengan menggunakan data dari suatu sampel atau populasi (Sugiyono, 2016). Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk menyajikan data atau hasil pengamatan secara singkat dan jelas (Ilyas, 2015). Maka penyajian data dapat berbentuk distribusi frekuensi, nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku dan variansi.

Untuk melihat peningkatan keterampilan menulis teks prosedur siswa dapat diperoleh melalui skor *N-Gain* menggunakan *software* SPSS versi 25. Dengan pembagian kategori perolehan nilai *N-Gain* sebagai berikut (Widiawati, Hikmawati, dan Ardhua, 2022):

Tabel 3. 18 Kriteria Nilai *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Millawaty Ginting, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Analisis Data Secara Inferensial

Analisis data secara inferensial digunakan dengan menganalisis data sampel dan hasilnya yang diterapkan pada populasi. Penelitian ini menggunakan analisis data inferensial untuk memecahkan data dan membedah perkembangan dalam keterampilan menulis teks prosedur siswa setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun tujuan dari analisis data secara inferensial ini ialah untuk membedakan hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Syarat mutlak sebelum dilakukan uji parametrik adalah data yang akan diuji harus berdistribusi normal, dan syarat tidak mutlaknya data yang akan diuji memiliki variansi yang sama. Perhitungan uji parametrik ini dibantu dengan *software* SPSS versi 25.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian. Uji normalitas ini dilakukan terhadap skor *pretest-posttest*. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25. Normal tidaknya sebuah data dapat dilihat dari hasil signifikansinya. Data akan dikatakan normal ketika bernilai signifikansi $p > 0,05$. Adapun hipotesis yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> \alpha$ atau 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $\leq \alpha$ atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika data berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan *Levene* dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Jika ternyata data tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji *Mann-Whitney U*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji homogenitas ini dilakukan terhadap skor *pretest* dan

posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen, adapun hipotesis yang digunakan peneliti sebagai berikut:

H_0 : Data siswa bervariasi homogen

H_a : Data siswa bervariasi tidak homogen

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> \alpha$ atau 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $< \alpha$ atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika data yang diuji berdistribusi normal dan bervariasi homogen, maka uji perbedaan yang akan dilakukan adalah uji-*t*. Namun, jika data yang diuji berdistribusi normal akan tetapi variansi tidak homogen, maka uji perbedaan yang dilakukan adalah uji-*t'*.

c. Uji T

Uji *t* dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks prosedur antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Adapun hipotesis yang digunakan peneliti sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada keterampilan menulis teks prosedur siswa

H_a : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada keterampilan menulis teks prosedur siswa

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, sebagai berikut:

Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas ini digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dilakukan untuk semua data dengan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan yang linear secara signifikan

Millawaty Ginting, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_a : Tidak ada hubungan yang linear secara signifikan

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, sebagai berikut:

Jika nilai *Sig. deviation from linearity* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai *Sig. deviation from linearity* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

e. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi dilakukan untuk memahami adanya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016). Uji regresi linear sederhana dapat dilakukan dengan *software* SPSS versi 25.

3.6.2 Analisis Data Kualitatif

Penelitian ini akan memperoleh data secara kualitatif yang didapatkan dari hasil observasi, dan dokumentasi yang akan disimpulkan dari hasil pengamatan. Nantinya akan dilakukan rekapitulasi dalam keterlaksanaannya, yang kemudian akan dianalisis mengenai keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan. Hasil data yang diperoleh bersifat naratif deskriptif, dan akan lebih mudah untuk mengolahnya dengan analisis data kualitatif.